

**ANALISIS PENGUNGKAPAN GAGASAN KETIDAKADILAN
GENDER DALAM NOVEL KARTINI KARYA ABIDAH
EL KHALIEQY (KAJIAN FEMINISME)**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

M.RIFAI

NPM. 1802040008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 7 Oktober 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

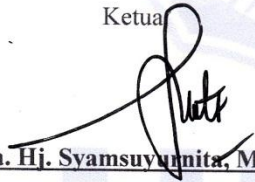
Nama Lengkap : M. Rifai
N.P.M : 1802040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khaleqy (Kajian Feminisme)

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

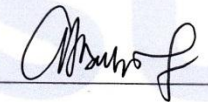

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Dr. Istifha Kemal, M.Pd.

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama : M. Rifai
NPM : 1802040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme)

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Ishtifa Kemal, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

M.RIFAI. 1802040008. Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Ketidakadilan Gender yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. Sumber data penelitian ini berupa Ketidakadilan Gender yang dilakukan oleh tokoh yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. Data penelitian ini adalah Ketidakadilan Gender yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data analisis kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah *instrumen notes*, dimana peneliti mengumpulkan datanya melalui dokumentasi dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan cara mengamati, membaca, menyimak, memahami, dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 21 data berupa Ketidakadilan Gender yang terdiri dari 3 Marginalisasi, 3 Subordinasi, 4 Stereotipe, 3 Kekerasan, 7 Beban Kerja dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy.

Kata kunci: Ketidakadilan Gender, Novel Kartini

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala karunia dan nikmat kesehatan dan kesempatan yang berlimpah. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada imam para pejuang, Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemerdekaan insan dari penjajahan jaman jahiliyah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khaliqy (Kajian Feminisme)**”

Penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini sebagai salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan studinya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dalam penulisan ini penulis banyak mengalami hambatan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi penelitian ini. Namun berkat bantuan dan motivasi keluarga, dosen dan teman-teman, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. Yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tidak terhingga kepada peneliti, serta kepada orang tua

yakni **Muliadi** dan Ibunda **Nur Fadillah** yang senantiasa mendukung melalui doa, materi dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada nama-nama yang dibawah ini:

1. Bapak Prof., Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra Hj. Syamsuyurnita, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan proposal ini..
6. Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.

7. Bapak Dr. Isthifa Kemal, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Suamtera Utara
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah SumateraUtara
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universtias Muhammadiyah SumateraUtara.
10. Kepada Saudari saya yaitu adik Izhar Maulana.
11. Buat sahabat seperjuangan Padlin yang selalu ada dan menjadi teman saya dikala susah dan senang semoga kita sukses dan selalu bersama.
12. Serta buat seluruh teman teman kelas A Pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2018 yang sudah menjadi teman dan menghiasi masa perkuliahan saya dan Seluruh Pihak yang tidak dapat disebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti, baik itu sebagai referensi maupun hal- hal yang lain dalam pendidikan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Oktober 2022

M.RIFAI
NPM : 1802040012

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Teori Gender	6
2. Teori Kritik Sastra Feminisme	12
3. Novel	15
a. Jenis-Jenis Novel	16
4. Unsur Intrinsik Novel	17
5. Unsur Ekstrinsik Novel	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pernyataan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Metode Penelitian	26
D. Variabel Penelitian	26
E. Defenisi Operasional Variabel	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Biografi Singkat Abidah El Khalieqy	30
B. Deskripsi Data Penelitian	32
C. Analisis Data	43
1. Marginalisasi	43
2. Subordinasi	44
3. Stereotipe	45
4. Kekerasan	46
5. Beban Kerja	47
D. Jawaban Pernyataan Penelitian	50
E. Diskusi Hasil Penelitian	50
F. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Simpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2. Instrumen Penelitian	28
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	32

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buatan kesusastaan ialah sesuatu pemaparan, lukisan ataupun refleksi kehidupan warga. Dengan buatan kesusastaan cerpenis berupaya mengatakan senang gelisah kehidupan warga yang mereka rasakan ataupun mereka natural. Buatan kesusastaan ialah sesuatu rentengan perasaan serta kenyataan sosial(seluruh pandangan kehidupan orang) yang sudah tertata dengan bagus serta bagus dalam wujud barang aktual (Sangidu: 2004, 38).

Bagi Fananie (2002: 73) menguraikan kalau buatan kesusastaan ialah suatu kejadian serta produk sosial alhasil yang nampak dalam buatan kesusastaan merupakan suatu entitas warga yang beranjak, bagus yang berhubungan dengan pola, bentuk, guna, ataupun kegiatan serta situasi sosial adat selaku kerangka balik kehidupan masyarakat pada dikala buatan kesusastaan itu dilahirkan. Syamsuyurnita (2021: 3), kesusastaan merupakan cerminan dari kondisi sosial adat sesuatu warga serta bertumbuh cocok dengan situasi kehidupan itu sendiri.

Bagi Winarti (2019: 225), kesusastaan merupakan pernyataan individu orang berbentuk pengalaman, pandangan, perasaan, buah pikiran, antusias, agama dalam sesuatu wujud cerminan aktual yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Umry (2015: 10), berkata buatan kesusastaan ialah hasil kontroversi hati dalam diri seseorang orang

Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, terbukti banyaknya novel baru telah diterbitkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi, antara lain tentang problem-problem sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan wanita. Sosok wanita sangatlah menarik untuk dibicarakan, wanita di sekitar publik cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan koloninya. Wanita telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Salah satu permasalahan yang sedang gencar dibicarakan saat ini adalah tentang ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum wanita.

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan jender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama kaum perempuan (Fakih : 2007,12).

Tokoh-tokoh dan masalah-masalah yang dimunculkan dalam Novel *Kartini* menunjukkan adanya ketidaksetaraan jender dan ketidakadilan jender. Pada dasarnya, novel tersebut menceritakan perjalanan hidup Kartini sebagai tokoh utama yang menemui beberapa masalah dalam hubungannya dengan tokoh-tokoh Ngasiran, Raden Sosroningrat, Kartono, Raden Ajeng Wuryan, Raden Adipati Joyoardiningrat, Hungronje, Revesteyn, Nyonya Ovink Soer, Tuan Ovink Soer, dan Kiai Sholeh Darat. Ketidakadilan jender yang terkandung dalam Novel *Kartini* terkait dengan cara pandang terhadap peran laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan ditunjukkan oleh keberadaan

tokoh-tokoh yang mengalami berbagai peristiwa yang terkait dengan masalah ketidaksetaraan gender dan ketidakadilan.

Pengarang Novel *Kartini* adalah seorang perempuan yang bernama Abidah El Khalieqy. Abidah El Khalieqy merupakan sastrawan Indonesia yang jeli dalam mengamati fenomena-fenomena sosial budaya. Kehidupan masyarakat yang kompleks dan rumit ia tuangkan dalam tulisan dengan menggunakan bahasa sederhana yang terkadang masih lekat dengan Jawa. Ia juga mampu menggambarkan kehidupan wanita dengan ketidaksetaraannya terhadap laki-laki. Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci dasar penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari segi penceritaan, Novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy sangat menarik dikaji secara feminisme.
2. Novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy mengungkapkan ketidakadilan gender yang menarik untuk dikaji yaitu permasalahan ketidakadilan gender dalam novel *Kartini* sangat menarik dikaji secara feminisme.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdapat beberapa hal yang bisa diteliti dalam *Novel Kartini* karya Abidah El Khalieqy yaitu permasalahan ketidakadilan gender dalam novel *Kartini* sangat menarik dikaji secara feminisme yaitu (1) Marginalisasi, (2) Subordinasi, (3) Stereotipe, (4) Kekerasan, (5) Beban kerja.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini . Hal ini dilakukan agar permasalahan mudah diteliti perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Marginalisasi, Subordinasi, Stereotype, Kekerasan, Beban kerja.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah, perlu adanya perumusan masalah. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Ketidakadilan Gender dalam Novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ketidakadilan gender dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy dengan menggunakan analisis feminis.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri, perusahaan, maupun pihak lainnya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah kritik sastra, khususnya dalam analisis novel dengan pendekatan feminisme. Dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang ketidakadilan gender dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi data dasar bagi penelitian selanjutnya..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis ialah konsep-konsep yang sebenarnya adalah abstraksi berasal dari pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan konklusi terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis, pada hal ini karena adanya korelasi timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, serta konstruksi.

1. Teori Gender

Untuk memahami konsep jender harus dibedakan kata *gender* dengan kata *seks* (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (*kala menjing*) dan memproduksi sperma. Adapun perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis perempuan dan laki-laki selamanya. Artinya secara biologis alat-alat tersebut tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada manusia laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dilakukan sebagai ketentuan Tuhan dan kodrat (Fakih : 2007,7-8).

Adapun konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap; kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat itu dapat juga terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain. Itulah yang dikenal dengan konsep gender (Fakih : 2007, 8-9).

Menurut Fakih (2007: 12-13) mengemukakan bahwa untuk memahami bagaimana perbedaan jender menyebabkan ketidakadilan jender, dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada. Ketidakadilan jender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan. Yakni; marginalisasi atau proses kemiskinan, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan *stereotype* atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran jender.

a. Gender dan Marginalisasi

Marginalisasi menurut Grijns adalah proses perubahan hubungan kekuasaan antar manusia melalui suatu cara, sehingga salah satu kelompok makin terputus aksesnya ke sumber-sumber daya seperti: tanah, air, modal, pekerjaan, pendidikan, politik dan lain-lain (Demartoto : 2007 , 21).

Marginalisasi merupakan bentuk pemiskinan atau satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini perempuan, yang disebabkan oleh gender. Sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi, dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan. Marginalisasi kaum perempuan tidak saja terjadi di tempat kerja, juga terjadi dalam rumah tangga, masyarakat atau kultural dan bahkan negara. Proses marginalisasi (peminggiran atau pemiskinan) yang mengakibatkan kemiskinan, banyak terjadi dalam masyarakat di negara berkembang seperti pengusiran dari kampung halamannya, eksploitasi, dan lain sebagainya. Namun pemiskinan atas perempuan maupun laki-laki yang disebabkan karena jenis kelaminnya adalah merupakan salah satu bentuk ketidakadilan yang disebabkan gender. Berarti revolusi hijau dirancang tanpa mempertimbangkan aspek gender (Fakih : 2007,13-14).

b. Gender dan Subordinasi

Pandangan Gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irrasional dan emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting (Fakih : 2007,15).

Subordinasi karena gender tersebut terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu. Di Jawa, dulu ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh akhirnya akan ke dapur juga. Bahkan, pemerintah pernah memiliki peraturan

bahwa jika suami akan pergi belajar (jauh dari keluarga) dia bisa mengambil keputusan sendiri, sedangkan bagi istri yang hendak tugas belajar ke luar negeri harus izin suami. Dalam rumah tangga masih sering terdengar jika keuangan keluarga sangat terbatas, dan harus mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak-anaknya maka anak laki-laki akan mendapatkan prioritas utama. Praktik seperti itu sesungguhnya berangkat dari kesadaran gender yang tidak adil (Fakih : 2007 ,16).

c. Gender dan Stereotype

Secara umum *stereotype* adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Celaknya *stereotype* selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Salah satu jenis *stereotype* itu adalah bersumber dari pandangan gender. Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan, yang bersumber dari penandaan (*stereotype*) yang dilekatkan pada mereka. Misalnya, penandaan yang bersala dari asumsi bahwa perempuan bersoleh adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenis, maka setiap ada kasus kekerasan atau pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan stereotype ini. Bahkan jika ada pemerkosaan yang dialami oleh perempuan, masyarakat berkecenderung menyalahkan korbanya. *Stereotype* terhadap kaum perempuan ini terjadi di mana-mana. Banyak peraturan pemerintah, aturan keagamaan, luhur dan kebiasaan masyarakat yang dikembangkan karena *stereotype* tersebut (Fakih : 2007 ,16-17).

d. Gender dan Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Pada dasarnya, kekerasan jender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Banyak macam dan bentuk kejahatan yang bisa dikategorikan sebagai kekerasan jender, diantaranya.

Pertama, bentuk pemerkosaan terhadap perempuan, termasuk perkosaan dalam perkawinan. Perkosaan terjadi jika seseorang melakukan paksaan untuk mendapatkan pelayanan seksual tanpa kerelaan yang bersangkutan. *Kedua*, tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga (*domestic violence*). *Ketiga*, bentuk penyiksaan yang mengarah pada organ alat kelamin (*genital mutilation*), misalnya penyunatan terhadap anak perempuan. *Keempat*, kekerasan dalam bentuk pelacuran (*prostitution*). Pelacuran merupakan bentuk kekerasan terhadap perempuan yang diselenggarakan oleh suatu mekanisme ekonomi yang merugikan kaum perempuan. *Kelima*, kekerasan dalam bentuk pornografi. Pornografi adalah jenis kekerasan lain terhadap perempuan. Jenis kekerasan ini termasuk kekerasan nonfisik, yakni pelecahan terhadap kaum perempuan di mana tubuh perempuan dijadikan objek demi keuntungan seseorang. *Keenam*, kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam Keluarga Berencana (*enforced sterilization*). Keluarga berencana di banyak tempat ternyata telah menjadi sumber kekerasan terhadap perempuan. *Ketujuh*, adalah jenis kekerasan terselubung (*molestation*), yakni memegang atau menyentuh

bagian tertentu dari tubuh perempuan dengan berbagai cara dan kesempatan tanpa kerelaan si pemilik tubuh. *Kedelapan*, tindakan kejahatan yakni yang dikenal dengan pelecehan seksual atau *sexual and emotional harassment* (Fakih, 2007: 17-20).

Ada beberapa bentuk yang bisa dikategorikan pelecehan seksual, di antaranya.

- 1) Menyampaikan lelucon jorok secara vulgar pada seseorang dengan cara yang dirasakan sangat ofensif atau menyerang.
- 2) Menyakiti atau membuat malu seseorang dengan omongan kotor.
- 3) Mengintrogasi seseorang tentang kehidupan atau kegiatan seksualnya atau kehidupan pribadinya.
- 4) Meminta imbalan seksual dalam rangka janji mendapatkan kerja atau untuk mendapatkan promosi atau janji-janji lainnya.
- 5) Menyentuh atau menyenggol bagian tubuh tanpa ada minat atau seizin dari yang bersangkutan (Fakih : 2007,20).

e. Gender dan Beban Kerja

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat atau memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan atau kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi hingga memelihara anak. Di kalangan

keluarga miskin beban yang sangat berat harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih-lebih jika si perempuan harus bekerja, maka ia memiliki beban kerja ganda (Fakih : 2007 ,21-22).

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa gender adalah konsep pensifatan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan budaya.

2. Teori Kritik Sastra Feminis

Kritik sastra feminisme merupakan salah satu disiplin ilmu kritik sastra yang lahir sebagai respon atas berkembangnya feminisme di berbagai penjuru dunia. Menurut Djajanegara (2000: 27), kritik sastra feminis berawal dari hasrat feminis untuk mengkaji karya penulis-penulis wanita pada masa silam dan untuk menunjukkan citra wanita dalam karya penulis-penulis pria yang menampilkan wanita sebagai makhluk yang dengan berbagai cara ditekan, disalahtafsirkan, serta disepelekan tradisi patriarkal yang dominan.

Di dalam penelitian ini digunakan kritik sastra feminis ideologi karena kritik sastra feminis ini melibatkan wanita dalam kisahnya. Kritik sastra feminis dalam penelitian ini digunakan untuk membahas tentang wanita berdasarkan *stereotype* wanita dalam karya sastra. Kritik ini juga meneliti kesalahpahaman tentang wanita dan sebab-sebab mengapa wanita sering diperhitungkan, bahkan nyaris diabaikan dalam kritik sastra. Pada dasarnya ragam kritik sastra feminis ini merupakan cara menafsirkan suatu teks, yaitu satu di antara banyak cara yang dapat diterapkan untuk teks yang paling rumit sekali pun. Cara ini bukan saja memperkaya wawasan para

pembaca wanita, tetapi juga membebaskan cara berpikir mereka (Djajanegara : 2000 ,28).

Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan laki-laki. Perjuangan serta usaha feminisme untuk mencapai tujuan ini mencakup berbagai cara. Salah satu caranya adalah memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki. Berkaitan dengan itu, maka munculah istilah *equal right's movement* atau gerakan persamaan hak. Cara ini adalah membebaskan perempuan dari ikatan lingkungan domestik atau lingkungan keluarga rumah tangga (Djajanegara : 2000 ,4).

Langkah-langkah untuk mengkaji sebuah karya sastra dengan menggunakan pendekatan feminisme, antara lain.

- a. Mengidentifikasi satu atau beberapa tokoh utama, dan mencari kedudukan tokoh-tokoh itu di dalam masyarakat.
- b. Meneliti tokoh lain, terutama tokoh laki-laki yang memiliki keterkaitan dengan tokoh perempuan yang sedang kita amati.
- c. Mengamati sikap penulis karya yang sedang kita kaji (Djajanegara : 2000 ,53).

Menurut Sugihastuti (2000: 37) menyatakan bahwa dalam arti leksikal, feminisme adalah gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria. Menurut Sugihastuti (2000: 37) feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan wanita di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan wanita.

Dalam ilmu sastra, feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisis kepada wanita.

Menurut Sugihastuti (2000: 202), paham feminis itu menyangkut soal politik, sebuah politik yang langsung mengubah hubungan kekuatan kehidupan antara wanita dengan pria dalam masyarakat (sastra). Kekuatan ini juga menyangkut semua struktur kehidupan, segi-segi kehidupan, keluarga, pendidikan, kebudayaan, dan kekuasaan. Segi-segi kehidupan yang menatap siapa, apa, dan untuk siapa, serta akan menjadi apa wanita itu.

Kritik sastra feminis memusatkan analisis dan perhatiannya pada wanita seperti yang terlukis dalam budaya pria. Teks dibaca sebagai hasil budaya dari sistem patriarkal. Para pelopor melihat bahwa sesungguhnya peran dan status wanita itu ditentukan oleh jenis kelamin, itulah sebabnya, dalam konteks politik seksual, perlu dipertimbangkan hubungan antara teks karya dengan jenis kelamin penulisnya (Sugihastuti : 2000 , 206).

Perbedaan pokok antara kaum feminis dahulu dengan sekarang adalah bahwa, dahulu perjuangan dilakukan demi hak-hak demokrasi perempuan, meliputi hak atas pendidikan, pekerjaan, hak pemilikan, hak pilih, hak menjadi anggota parlemen, hak atas pengaturan kelahiran, hak atas perceraian, dan sebagainya. Dengan kata lain, kaum feminis dahulu telah berjuang demi perbaikan hukum, demi kedudukan yang sama atau setara secara hukum di dalam masyarakat. Pada hakekatnya perjuangan mereka berada di luar rumah serta keluarga.

Kini, kaum feminis berusaha lebih jauh dari sekedar menuntut perbaikan hukum, untuk mengakhiri diskriminasi. Mereka bekerja untuk mewujudkan

emansipasi perempuan. Oleh karena itu, Feminisme masa kini meliputi perjuangan menentang subordinasi perempuan terhadap laki-laki di lingkungan rumah tangga mereka, melawan pemerasan oleh keluarga, menentang status yang terus menerus rendah di tempat kerja, dalam masyarakat, dalam budaya, serta dalam agama di negerinya, dan menentang beban rangkap yang mereka derita dalam produksi dan reproduksi. Lagi pula, feminitas dan maskulinitas adalah kategori yang saling terpisah satu sama lain dan ditentukan secara biologis.

Dengan demikian, pada hakikatnya feminisme masa kini adalah perjuangan untuk mencapai kesederajatan/kesetaraan, harkat, serta kebebasan perempuan untuk memilih dalam mengelola kehidupan dan tubuhnya, baik di dalam maupun di luar rumah tangga (Syamsiah : 2014, 279).

3. Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novus* yang berarti “baru” karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi dan drama, jenis novel muncul kemudian. Novel pertama lahir di Inggris 1740 yang berjudul *Famela*. Novel sebagai karya kreatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus, yakni menyajikan bukan kenyataan yang ada dalam dunia ini, tetapi cerminan dari kenyataan itu.

Novel merupakan cerita kehidupan manusia yang sangat detail melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks dalam alurnya. Salah satu karya sastra yang memberikan pengaruh melalui tindakan dan sikap yang baik bagi pembacanya terlepas itu tersurat maupun tersirat. Dan novel juga merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiksi yang ditulis oleh pengarang. Novel juga sudah menjadi konsumsi

bagai masyarakat kehadiran novel untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang telah dikembangkan oleh pengarang dengan imajinatif yang diperluas sehingga kita dapat memahami apa yang dimaksud oleh penulis.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 434) Novel sama dengan memahami prosa fiksi, karena novel merupakan salah satu bagian dari prosa fiksi. Didalam novel menceritakan masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, interaksinya dengan Tuhan, dan interaksinya dengan alam. Fiksi walaupun berupa khayalan, tetapi tidak benar jika hanya dianggap sebagai hasil lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Novel sebagai karya kreatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan bukan kenyataan yang ada dalam dunia ini. Novel diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang isinya diringkas. Novel melukiskan kejadian yang luar biasa, yang berakhir dengan perubahan nasib pelaku utamanya alur novel ketat sehingga tidak mungkin berkembang dan jalan cerita lebih langsung menjurus pada penyelesaian masalah yang menyangkut tokoh utama.

a. Jenis-Jenis Novel

1. Novel avonuter adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.\
2. Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan para tokoh.

3. Novel detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan dalam masyarakat.
4. Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
5. Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.

4. Unsur Intrinsik Novel

Menurut Nurgiantoro (2005: 4), “novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan dunia, dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lainnya yang kesemuanya bersifat imajinatif. Sementara itu, menurut Yenhariza (2012:168), “novel sebagai alat dialami manusia”. Dengan membaca novel, pembaca akan mengetahui mana perilaku baik yang harus ditiru dan perilaku yang harus ditinggalkan.

Novel memiliki struktur dan biasanya dibangun dari unsur-unsur yang didiskusikannya. Salah satu unsur tersebut adalah unsur intrinsik novel. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra sendiri. Unsur-unsur secara faktual dijumpai pembaca pada saat membaca karya sastra. Unsur intrinsik novel terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.

a. Tema

Pembahasan mengenai tema dalam sebuah karya sastra (novel). Tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatar belakangi ciptaan karya sastra. Tema berarti kandungan umum dari isi yang di dalamnya karya sastra tersebut atau juga disebut atau juga disebut dengan ide dari cerita yang dimaksud. Staton dalam Nurgiantoro mengartikan tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unturnya secara sederhana.

b. Alur(Plot)

Alur adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain berhubungan dengan hukum sebab akibat. Artinya peristiwa pertama menyebabkan peristiwa kedua, peristiwa kedua menyebabkan terjadinya peristiwa ketiga. Adapun berbagai pendapat tentang tahapan-tahapan peristiwa dalam suatu peristiwa. Aminudin dalam Wahyudi Siswanto membedakan tahapan-tahapan peristiwa atas pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian. Pengenalan tahap peristiwa dalam suatu cerita rekaan atau drama yang memperkenalkan tokoh-tokoh atau latar cerita. Yang dikenal dari tokoh ini misalnya, nama, asal, ciri fisik, dan sifatnya. Konflik atau tikaian adalah ketegangan atau pertentangan antara dua kepentingan atau kekuatan dalam cerita rekaan atau drama. Komplikasi atau rumititan adalah bagian tengah alur rekaan atau drama yang mengembangkan tikaian. Klimaks adalah bagian alur cerita rekaan atau drama yang melukiskan puncak ketegangan, terutama di pandang

dari segi tanggapan emosional pembaca. Leraian adalah bagian struktur alur yang sesudah tercapai klimaks.

c. Penokohan

Penokohan adalah salah satu unsur terpenting dalam suatu cerita. Kehadiran tokoh ikut menentukan apakah ia mempunyai peran baik atau buruk, yaitu sebagai tokoh yang dipuja dan dipuji (protagonis) atau sebagai tokoh yang menghalangi tujuan tokoh protagonis (antagonis). Di dalam sebuah karya fiksi, istilah tokoh merujuk pada pelaku yang ada dalam cerita tersebut. Istilah tokoh dalam sebuah cerita, menunjuk pada penempatan atau pelukisan gambaran tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu. Istilah penokohan mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengertian tokoh. Nurgiyantoro mengatakan bahwa penokohan menyangkut masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca. Dengan demikian Nurgiyantoro berpendapat bahwa penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan, sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh, cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Dilihat dari fungsi penampilan, tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Tokoh protagonis Altenberhand dan Lewis. Menurut Nurgiyantoro (2012: 178) mengemukakan bahwa tokoh protagonis sebagai tokoh yang kita kagumi, tokoh yang berpendirian pada norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita.

- 2) Tokoh antagonis Tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik. Biasanya berbanding terbalik dengan tokoh protagonis secara langsung maupun tidak langsung.

d. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk atau pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2000: 216) mengatakan bahwa latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas yang sangat penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu, yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat, waktu atau suasana yang memperjelas kondisi peristiwa-peristiwa yang ada dalam sebuah karya sastra. Secara garis besar, latar dalam fisik dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis latar, diantaranya adalah:

- 1) Latar tempat Gambaran tentang peristiwa atau cerita dalam fiksi terjadi. Gambaran latar tempat itu ada yang sangat luas ada pula yang sangat sempit. Tempat itu bisa terdiri atas negara, kota, kampung atau desa, pelosok, pantai, hutan, rumah, kapal laut, mobil, kereta, di udara, di darat.
- 2) Latar waktu Unsur yang menggambarkan kapan, masa dan saat tertentu terjadinya peristiwa dalam karya fiksi itu. Faktor waktu ini ada hubungannya dengan tempat, gambaran suatu tempat pada waktu, masa, zaman, atau musim tertentu. Latar waktu mempunyai kaitan erat dengan sejarah. Latar waktu juga bisa dihubungkan dengan yang berlaku setiap hari, yaitu malam, siang, tengah hari, pagi, sore dan lain sebagainya.

Adapun fungsi latar adalah memberikan informasi sebagaimana adanya, selain itu latar berfungsi sebagai pemerjelas konflik, pemerjelas tokoh, dan adanya latar juga berfungsi sebagai simbol yang menunjukkan keadaan atau jati diri tokoh. Menurut (Panuti Sudjiman :2006, 48) latar berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Sudut pandang (point of view) dapat dipahami sebagai cara sebuah cerita dikisahkan. Menurut Stanton (2012: 53) dari sisi tujuan, sudut pandang terbagi menjadi empat tipe. Meski demikian, perlu diingat bahwa kombinasi dan variasi dari keempat tipe tersebut bisa sangat tidak terbatas.

Adapun sudut pandang orang ketiga, narator menjadi seorang yang berada di luar cerita. Pengarang menampilkan tokoh-tokoh dengan menyebutkan nama, atau menggunakan kata ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh cerita, khususnya tokoh utama, terus menerus tersebut, dan sebagai variasi digunakan kata ganti. Hal ini akan memudahkan pembaca dalam mengenali siapa tokoh yang diceritakan atau siapa yang bertindak.

Pada sudut pandang yang menggunakan orang pertama, pengarang memakai istilah “aku” dalam ceritanya, ia menjadi tokoh utama. Dalam hal ini narator ikut terlibat dalam cerita. Narator masuk ke dalam cerita menjadi tokoh “aku”, yaitu tokoh yang menceritakan kesadaran dirinya sendiri, serta segala peristiwa atau tindakan yang diketahui, didengar, dilihat, dialami,

dirasakan, serta sikapnya terhadap tokoh lain, kepada pembaca. Pembaca hanya menerima apa yang diceritakan oleh tokoh aku.

5. Unsur Ekstrinsik

a. Nilai Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus-menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal dunia 'long life education'. Pendidikan berlangsung seumur hidup tentang kehidupan yang sudah ada sejak lama untuk membawa manusia ke majuan zaman lebih baik.

b. Nilai Moral

Menurut Wicaksono (2017: 335), moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita pembaca. Pembaca dengan sendirinya akan menyelidiki dan memperkaya apa yang emosionalnya, serta pandangan tentang kehidupan lainnya yang tidak dimilikinya.

c. Nilai Religius

Menurut Wicaksono (2017:331) nilai religius sama halnya dengan agama yaitu nilai yang dilihat berdasarkan nilai ketuhanan dan kerahonian yang tinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan. Berdasarkan pendapat berikut dapat disimpulkan bahwa nilai kerohanian yang mempercayai terhadap Tuhan yang maha agung dan kekal yang selalu dibutuhkan dalam segala hal bagi hambanya.

d. Nilai Kebudayaan

Menurut Wicaksono (2017: 353) mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sebagai sesudah suatu proses belajar maka kebudayaan mengangkat nilai-nilai perilaku dan hasil karya manusia yang dihasilkan melalui proses belajar dan dijadikan konvensi oleh masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah alat analisis yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena. Kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Sesuai dengan masalah penelitian dan berdasarkan kerangka teoritis yang telah diterapkan, terdapat uraian-uraian yang terfokus pada pengungkapan gagasan ketidakadilan gender dalam Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy. Pada kerangka konseptual ini, akan disajikan konsep-konsep dasar permasalahan yaitu menganalisis ketidakadilan gender dalam Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga tidak menggunakan hipotesis dalam penelitian. Adapun pernyataan penelitian ini yaitu terdapat ketidakadilan gender yang diutarakan si pengarang pada Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mencari ketidakadilan gender di dalam *Novel Kartini* karya Abidah El Khalieqy dengan kajian feminisme.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini terhitung dari Mei hingga Oktober 2022. Pada penelitian ini datanya adalah pengungkapan gagasan ketidakadilan gender yang terdapat di dalam *Novel Kartini* Karya Abidah El Khalieqy dengan kajian feminisme.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Perbaikan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Pelaksanaan Penelitian																								
7	Menganalisis Data																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																								
10	Persetujuan Skripsi																								
11	Sidang Meja Hijau																								

B. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat, dan wacana Ratna (2007: 47). Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat yang terdapat dalam Novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

2. Sumber Data Penelitian

Data penelitian merupakan proses pengumpulan data atau hasil yang didapati dari sumber data. Pada penelitian ini datanya adalah pengungkapan gagasan ketidakadilan gender yang terdapat di dalam *Novel Kartini* Karya Abidah El Khalieqy.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Ridha, 2017). Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel yang

diteliti yakni pengungkapan gagasan ketidakadilan gender pada *Novel Kartini* Karya Abidah El Khalieqy.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Agar permasalahan yang dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari kesalah pahaman, maka perlu dirumuskan defenisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diataranya yaitu:

1. Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komponen-komponen untuk dikaji atau dipelajari secara detail.
2. Ketidakadilan gender ialah bentuk perbedaan perlakuan berdasarkan alasan gender, seperti pembatasan peran, antara laki-laki dan perempuan maupun hak dasar dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain.
3. Kajian feminisme ialah suatu faham maupun pemikiran yang meletakkan perempuan dan kondisinya baik dari segi identitas, psikologi, operasional, kesadaran, etika, peran, dan sebagainya.
4. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto,2006).

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen nontes, dimana peneliti mengumpulkan datanya melalui dokumentasi dan observasi. Yaitu peneliti menyalin

ketidakadilan gender yang ada pada novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieq dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Kutipan Kalimat	Ketidakadilan Gender				
		Marginalisasi	Subordinasi	Stereotipe	Kekersan	Beban kerja

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2006 : 62) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Penelitian lainnya juga Arikunto (2002:206) menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pada saat melakukan pembacaan, peneliti mencatat data-data masalah ketidakadilan jender yang ditemukan dalam novel *Kartini*, pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Singkat Abidah El Khalieqy

Memiliki nama lengkap Abidah El Khalieqy, lahir di Jombang, Jawa Timur. Karya-karya kesusastraanya diikutkan dalam berbagai buku antologi bersama seperti: *ASEANO: An Antology of Poems Shoutheast Asia* (1996), *Cyber Album Indonesia – Australia* (1998), *Force Majeura* (2007), *Rainbow: Indonesian Womens Poet* (2008), *Word Without Borders* (2009), *E- Books Library For Diffabel* (2007), *Equator: Indonesia-Jerman* (2011), *AAWW-Asean American Workshop Writer’s* (2015), dan lebih dari 25 antologi bersama di tingkatkan lokal dan nasional.

Selain novel, juga menulis cerita pendek dan puisi. Pernah membacakan karya-karya puisinya di Taman Ismail Marzuki Jakarta (1994,2000), menjadi peserta APWLD (Asia Pasific Forum on Women, Law and Development, 1987), serta aktif dalam KDPI (Kelompok Dizkusi Perempuan Internasional, 1987-1989). Mewakili Indonesia dalam ASEAN Writers Conference/ Work Shop Poetry di Manila, Philipina (1995). Menjadi pendamping dalam Bengkel Kerja Penulisan Kreatif MATERA (Majis Sastra Asia Tenggara) sejak 1997. Membacakan puisi-puisinya di Sekretariat ASEAN (1998), Konferensi Perempuan Islam se Asia-Pasifik dan Timur Tengah (1999), International Literary Festival (2009), dan rary Festival (2008), Aceh International Literary Festival (2009), dan Konferensi Pengarang Muslimah di Kuala Lumpur, Malaysia (2010). Bedah Film dan novel “Perempuan Berkalung Sorban” di Hongkong (2009), dan Singapura (2010). Menjadi Sastrawan

Tamu Program SBSB (Sastrawan Bicara Siswa Bertanya) di berbagai kota besar di Indonesia (2001-2008), Menjadi Sastrawan Bicara Bertanya) di berbagai kota besar di Indonesia (2001-2008), Menjadi salah satu Guest of Honor dalam rangkaian Frankfurt Book Fair, Jerman (2015 dan 2016).

Mendapatkan Penghargaan Seni dari Pemerintah DIY (1998), Menjadi pemenang dalam Lomba Penulisan Dewan Kesenian Jakarta (2003). Dinobatkan sebagai tokoh “10 anak Zaman Menerobos Batas” oleh Majalah *As-Syir'ah* (2004). Memperoleh Anugerah IKAPI dan Balai Bahasa Award (2008) dan, Adab Award (2009). Dinobatkan sebagai “Sepuluh Muslimah Kreatif “ oleh Majalah *Noor* (2010). Memperoleh Anugerah Sastra dari Kemendikbud RI (2011). Karyanya, terutama cerpen dan novel, telah dikaji dan dijadikan bahan penelitian dan penulisan esei, skripsi, tesis, disertasi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan luar negeri, yang jumlahnya lebih dari 150 buah.

Bukunya yang sudah terbit: *Ibuku Laut Berkobar* (1997), *Menari Di Atas Gunting* (2001), *Perempuan Berkalung Sorban* (2001), *Atas Singgasana* (2002), *Geni Gejora* (2004), *Mahabbah Rindu* (2007), *Nirzona* (2008), *Mikraj Odyssey* (2009), *Kisah Tuha Melayu* (2009), *Menebus Impian* (2010), *Mataraisa* (2012), *Akulah Istri Teroris* (2014), *Mimpi Anak Pulau* (2014); *The Dreams of An Island Boy* (2015), *Mataraisa and Other Texts* (2015), *Bait-Bait Multazam* (2015); *Santri Cengkir Story* 2016 (buku fiksi pertama karya penulis Indonesia yang diterbitkan oleh Amazon Publishing, USA, dan didistribusikan ke berbagai negara di Amerika, Eropa, Australia, Afrika, dan Asia). Bukunya yang telah diangkat ke layar lebar;

Perempuan Berkalung Sorban, Menebus Impian, Mahhabah Rindu, Mimpi Anak Pulau, dan Pulang Tanpa Alamat.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Berikut ini hasil deskripsi data penelitian Analisis Pengungkapan Gagasan ketidakadilan Gender dalam Novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian Analisis Pengungkapan Gagasan
Ketidakadilan Gender dalam Novel *Kartini* karya Abidah El
Khalieqy (Kajian Feminisme).

No.	Kutipan Kalimat	Nilai Pendidikan Karakter				
		Marginalisasi	Subordinasi	Stereotipe	Kekerasan	Beban kerja
1.	Dia tertawa-tawa geli mengingat usahanya untuk memengaruhi ayah Kartini, agar segera menikahkan Kartini dengan laki-laki tua	✓				

	Yang telah melamarnya itu, akhirnya berhasil dengan gemilang.					
2.	<p>“Ini <i>wine</i> paling ringan, nikmat dan sangat pas untuk nyonya. Untuk kesegaran tubuh dan melancarkan air susu bagi sang bayi. Ayo silahkan dicicip. Kalau sudah tau rasanya, saya jamin bakal ketagihan,” rayu Ravesteyn.</p>	✓				
3.	<p>“Ayolah dihabiskan,</p>	✓				

	<p>Nyonya.</p> <p>Bagaimana, nikmat kan?”</p> <p>Ravesteyn penasaran.</p>					
4.	<p>“Ndak mau! Ni tidur di sini!”</p> <p>mengeret hati Mbok Lawiyah. Takut oleh nada amarah yang melengking tinggi. Ngasirah juga bimbang, menanti aturan dan kasih sayang.</p>		✓			
5.	<p>“Ayo cepat masuk! Tak usah ngeyel!”</p> <p>“Ngak mau! Ni mau sama Ibu!”</p>		✓			
6.	<p>“Yang sopan, Ni. Kamu belum</p>			✓		

	<p>didawuhi sama Romo. Jalanlah jongkok di depan Romo, : Sulastri sengit.</p>					
7.	<p>“Ni mau seperti dia Romo. Jadi guru yang mengajar rakyat Jepara Ni ingin sekolah ke Belanda seperti....”</p>			✓		
8.	<p>“Jangan ngimpi, Ni, “ potong Sulastri. “Sekolah HBS di Semarang saja belum tentu boleh, “ lanjutnya coba menjatuhkan hati Kartini.</p>			✓		

9.	<p>“Setelah lulus E.LS kamu akan masuk pingitan, Ni kamu hanya bisa keluar rumah sampai ada surat lamaran dari putra bangsawan terang Slamet menghabisinya.</p>			✓		
10.	<p>“Ss..... sakit, Mbok!” pekik suara Kartini dari dalam kamar pingitannya.</p>				✓	
11.	<p>“Apakah Romo akan setuju, Nil?” Rukmini penasaran. “Cepat atau lambat, kita akan belajar di rumah Nyonya Ovink-</p>			✓		

	<p>Soer,” jawab Kartini mantap. “Ibu tak akan mengizinkan,” Kardinah pesimis. “Romo yang menentukan, Kartini Optimis.</p>					
12.	<p>Permata bagi gadis Jawa ialah diam, tak bergerak seperti boneka kayu. Berbicara kalau perlu hanya sekali saja dengan suara berisik lembut, hingga semut pun tidak dapat mendengarnya. Berjalan harus setapak demi</p>					✓

	<p>setapak seperti siput. Tertawa tidak boleh bersuara, tanpa membuka bibir. Jelek sekali jika giginya terlihat, seperti luwak.</p>					
13.	<p>“Ni <i>wegah</i> dikurung seperti perkutut!” sengit Kartini.</p>					✓
14.	<p>Tubuh Rukmini dan Kardinah bergidik. Tetapi karena penasaran, akhirnya Rukmini angkat bicara. “Memangnya..... kita punya pilihan lain selain jadi Raden Ayu?” “Kenapa</p>					✓

15.	<p>“Mengapa mereka begitu membenciku? Apa salahku? Apa karena aku ini perempuan dan patut dipersalahkan karena aktivitasku. Cita-citaku, keinginanku untuk belajar berilmu. Sungguh aneh jalan pikiran mereka. Aku tak habis mengerti,” gumam Kartini sendirian. Seolah mengigau</p>				✓
16.	<p>“Ampun, Ndoro. Nanti Ndoro Ayu marah,” Mbok</p>			✓	

	<p>Lawiyah mengibah.</p> <p>Rukmini kembali membekap mulutnya,</p> <p>“Jangan bersuara lagi. Mbok kembali saja ke dapur”, “Oalah... piye iki?” keluh Mbok Lawiyah putus asa.</p>					
17.	<p>“Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!” “Diam! Bentak Slamet menggelegar. “ kita bukan anak Wedana lagi! Kita anak Bupati!”</p>					✓
18.	<p>“ Ahhh ! Sakit! Pegang dia,</p>				✓	

	Busono!” Busono mendekat hendak memegangi Kartini, tetapi Kartini lebih tangkas meresponnya					
19.	“A.... aku mau mati saja, Nil....” “Jangan begitu, Klientjee. Lihatlah! Masih ada aku di sini.”“ Tapi.... tak ada lagi jalan keluar.” “Meskipun begitu, jangan menyerah, Kau adikku yang tegar. Kau kuat, Klientjee.”					✓
20.	“Tantanan macam apa ini, Kangmas?”					✓

	<p>“Kartini geram. Sulastri sudah terlelap di atas ranjang.</p> <p>“Tantanan yang membuat perempuan seperti sapi yang dipaksa gemuk dan tak pernah tahu siapa yang akan menyembelihnya nanti,” lanjut Kartini.</p>					
21	<p>“Kamarmu itu di dalam! Bukan di kamar Yu Ngasirah!”</p> <p>“Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!”</p>		✓			

C. Analisis Data

Data yang dijelaskan menyangkut Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Analisis tersebut saling berhubungan untuk menghasilkan data yang relevan.

1. Marginalisasi

Salah satu bentuk ketidakadilan yang terdapat dalam novel ini yaitu marginalisasi. Marginalisasi pada perempuan merupakan batasan-batasan yang diterima oleh perempuan. Nilai-nilai patriarki yang sangat kental membuat kaum perempuan mengalami diskriminasi dalam kehidupannya.

(Data 1)

Dia tertawa-tawa geli mengingat usahanya untuk memengaruhi ayah Kartini, agar segera menikahkan Kartini dengan laki- laki tua yang telah melamarnya itu, akhirnya berhasil dengan gemilang. (K, 2017:5)

Ujaran diatas merupakan bahwa Hurgronje tertawa- tawa geli mengingat usahanya untuk memengaruhi ayah Kartini. Agar segera menikahkan Kartini dengan laki-laki tua berhasil dengan gemilang.

(Data 2)

“Ini *wine* paling ringan, nikmat dan sangat pas untuk nyonya. Untuk kesegaran tubuh dan melancarkan air susu bagi sang bayi. Ayo silahkan dicicip. Kalau sudah tau rasanya, saya jamin bakal ketagihan,” rayu Ravesteyn. (K,2017:21)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ravesteyn menyuruh Kartini meminum *wine* untuk kesegaran tubuh dan melancarkan air susu bagi sang bayi.

(Data 3)

**“Ayolah dihabiskan, Nyonya. Bagaimana, nikmat kan?” Ravesteyn penasaran.
(K,2017:22)**

Ujaran diatas merupakan bahwa Ravesteyn memaksa Kartini untuk meminum *wine* yang telah diberinya dengan rasa penasaran.

2. Subordinasi

Subordinasi adalah suatu sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting muncul dari adanya anggapan bahwa perempuan itu emosional atau irasional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin mengakibatkan munculnya sikap menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting.

(Data 4)

“Ndak mau! Ni tidur di sini!” mengkeret hati Mbok Lawiyah. Takut oleh nada amarah yang melengking tinggi. Ngasirah juga bimbang, menanti aturan dan kasih sayang. (K,2017:32)

Ujaran diatas merupakan bahwa Mbok Lawiyah menyuruh Kartini agar tidak tidur dikamar Ibunya.

(Data 5)

**“Ayo cepat masuk! Tak usah ngeyel!” “Ngak mau! Ni mau sama Ibu!”
(K,2017:33)**

Ujaran diatas merupakan bahwa Slamet memaksa dan menyeret Kartini agar tidak tidur dikamar Ibunya

(Data 21)

“Kamarmu itu di dalam! Bukan di kamar Yu Ngasirah!” “Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!” (K,2017:33)

Ujaran diatas merupakan bahwa Slamet menggendongnya dipunggungnya lalu berkata kamarmu itu didalam bukan di kamar Yu Ngasirah.

3. Stereotipe

Stereotipe adalah perlebelan atau penandaan negatif terhadap kelompok atau jenis kelamin tertentu. Stereotipe itu mencerminkan kesan umum mengenai bahasa perempuan. Stereotipe tersebut jarang sekali berpihak pada perempuan.

(Data 6)

“Yang sopan, Ni. Kamu belum didawuhi sama Romo. Jalanlah jongkok di depan Romo,; Sulastri sengit. (K,2017:59)

Ujaran diatas merupakan bahwa Sulastri ucapannya tidak dianggap oleh Kartini “Yang sopan, Ni. Kamu belum didawuhi sama Romo.

(Data 7)

“Ni mau seperti dia Romo. Jadi guru yang mengajar rakyat Jepara Ni ingin sekolah ke Belanda seperti....” (K,2017:61)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini memohon kepada Romonya untuk menjadi guru agar dapat mengajar rakyat Jepara.

(Data 8)

“Jangan ngimpi, Ni, “ potong Sulastri. “Sekolah HBS di Semarang saja belum tentu boleh, “ lanjutnya coba menjatuhkan hati Kartini. (K,2017:62)

Ujaran diatas merupakan bahwa Sulastri memotong percakapan Kartini “Jangan

ngimpi, Ni, “Sekolah HBS di Semarang saja belum tentu boleh.

(Data 9)

“Setelah lulus E.LS kamu akan masuk pingitan, Ni kamu hanya bisa keluar rumah sampai ada surat lamaran dari putra bangsawan terang Slamet menghabisinya. (K,2017:62)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ayah Kartini mengatakan setelah lulus E.L.S kamu akan masuk pingitan. Kamu hanya bisa keluar rumah sampai ada surat lamaran dari putra bangsawan.

(Data 11)

“Apakah Romo akan setuju, Nil?” Rukmini penasaran. “Cepat atau lambat, kita akan belajar di rumah Nyonya Ovink-Soer,” jawab Kartini mantap. “Ibu tak akan mengizinkan,” Kardinah pesimis. “Romo yang menentukan, Kartini Optimis. (K,2017:115)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini kembali masuk ke kamar pingitan. Penuh harapan kebaikan pada hari esok. “Cepat atau lambat, kita akan belajar di rumah Nyonya Ovink Soer,”

4. Kekerasan

Kekerasan merupakan serangan terhadap fisik mampu integritas mental psikologi seseorang yang dilakukan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan sebagai akibat dari perbedaan gender.

(Data 10)

“Ss..... sakit, Mbok!” pekik suara Kartini dari dalam kamar pingitannya. (K,2017:67)

Ujaran diatas merupakan bahwa Mbok Lawiyah sedang membebat dada Kartini dengan stagen.

(Data 16)

“Ampun, Ndoro. Nanti Ndoro Ayu marah,” Mbok Lawiyah mengibah. Rukmini kembali membekap mulutnya, “Jangan bersuara lagi. Mbok kembali saja ke dapur”, “Oalah... piye iki?” keluh Mbok Lawiyah putus asa. (K,2017: 107)

Ujaran diatas merupakan bahwa Rukmini membekap mulut Mbok Lawiyah agar tidak bersuara lagi.

(Data 18)

“Ahhh ! Sakit! Pegang dia, Busono!” Busono mendekat hendak memegangi Kartini, tetapi Kartini lebih tangkas meresponnya. (K,2017:34)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini dipegang paksa oleh Busono tetapi tangan Kartini lebih tangkas meresponya.

5. Beban Kerja

Beban kerja yaitu adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat atau memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan.

(Data 12)

Permata bagi gadis Jawa ialah diam, tak bergerak seperti boneka kayu. Berbicara kalau perlu hanya sekali saja dengan suara berisik lembut, hingga semut pun tidak dapat mendengarnya. Berjalan harus setapak demi setapak

seperti siput. Tertawa tidak boleh bersuara, tanpa membuka bibir. Jelek sekali jika giginya terlihat, seperti luwak. (K,2017:69)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini menatap kakaknya dan mengatakan bahwa dia bergerak seperti boneka kayu. Berbicara kalau perlu hingga semutpun tidak dapat mendengarnya.

(Data 13)

“Ni *wegah* dikurung seperti perkutut!” sengit Kartini. (K,2017:71)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini dikurung seperti perkutut.

(Data 14)

Tubuh Rukmini dan Kardinah bergidik. Tetapi karena penasaran, akhirnya Rukmini angkat bicara. “Memangnya..... kita punya pilihan lain selain jadi Raden Ayu?” “Kenapa Cuma Kangmas kita yang boleh punya pilihan? Kenapa kita tidak?” tanya Kartini tandas. (K,2017:97)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini bertanya kepada calon suaminya “Kenapa Cuma Kangmas kita yang boleh punya pilihan? Kenapa tidak?”

(Data 15)

“Mengapa mereka begitu membenciku? Apa salahku? Apa karena aku ini perempuan dan patut dipersalahkan karena aktivitasku. Cita-citaku, keinginanku untuk belajar berilmu. Sungguh aneh jalan pikiran mereka. Aku tak habis mengerti,” gumam Kartini sendirian. Seolah mengigau. (K,2017:323)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini mengigau dan bertanya dalam hati “Mengapa mereka begitu membenciku? Apa salahku? Apa karena aku ini perempuan dan patut dipersalahkan karena aktivitasku. Cita-citaku, keinginanku untuk belajar

berilmu.

(Data 17)

“ Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!” “Diam! Bentak Slamet menggelegar. “ kita bukan anak Wedana lagi! Kita anak Bupati!” (K,2017:34)

Ujaran diatas merupakan bahwa Ngasirah mendengar ucapan anak sulungnya itu, tetapi dia bungkam dan menyimpan luka hatinya rapat-rapat di dada.

(Data 19)

“A.... aku mau mati saja, Nil....” “Jangan begitu, Klientjee. Lihatlah! Masih ada aku di sini.” “ Tapi..... tak ada lagi jalan keluar.” “Meskipun begitu, jangan menyerah, Kau adikku yang tegar. Kau kuat, Klientjee.” (K,2017:274)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini membisikan kata semangat dan membesarkan hati Kardinah.

(Data 20)

“Tantanan macam apa ini, Kangmas? “Kartini geram. Sulastri sudah terlelap di atas ranjang.

“ Tantanan yang membuat perempuan seperti sapi yang dipaksa gemuk dan tak pernah tahu siapa yang akan menyembelihnya nanti,” lanjut Kartini. (K,2017:73)

Ujaran diatas merupakan bahwa Kartini melanjutkan dialog dan berkata “Tantanan yang membuat perempuan seperti sapi yang dipaksa gemuk dan tak pernah tahu siapa yang akan menyembelih nant”.

D. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dapat dijawab hasil penelitian ini bahwasanya terdapat 21 data berupa Ketidakadilan Gender yang terdiri dari 3 Marginalisasi, 3 Subordinasi, 4 Stereotipe, 3 Kekerasan, 7 Beban Kerjadalama Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Ketidakadilan Gender yang terdapat pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme).

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian sangat menyadari bahwa banyak keterbatasan wawasan, dan buku-buku saat mengkaji Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Walaupun masih jauh dari kata sempurna, peneliti tetap bersyukur akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan kemampuan yang optimal dari peneliti serta masukan informasi dari pihak yang telah dipertimbangkan demi keutuhan hasil penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya Ketidakadilan Gender pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Dapat disimpulkan bahwa Novel tersebut terdapat 21 data berupa Ketidakadilan Gender yang terdiri dari 3 Marginalisasi, 3 Subordinasi, 5 Stereotipe, 3 Kekerasan, 7 Beban Kerja dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan penelitian ini, ada beberapa hal yang dikemukakan sebagai saran antara lain:

1. Hasil penelitian mengenai Ketidakadilan Gender pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang Ketidakadilan Gender.
2. Penelitian mengenai Ketidakadilan Gender pada Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme). Ini masih sangat sederhana dan masih belum sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai Ketidakadilan Gender pada Novel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Ferdian (2019). "Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy Sebagai Bahan." / *Mabasan*, Vol. 13, No. 2, Desember 2019 13 : 151-172.
- Ariesandi, Didis (2017). "Analisis Unsur Penokohan Dan Pesan Moral Dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sma." *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia vol. 1, No. 1 Februari 2017* 1 : 105-124.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Demartoto, A. (2007). *Menyibak Sensitivitas Gender Dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: UNS Press.
- Djajanegara, Soenarjati (2000). *Kritik Sastra Feminisme Sebuah Pengantar* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pelajar.
- Fanie, Zaenuddi (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fakih, Mansour (2007). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Khalieqy (2017). *Abidah El Khalieqy Kartini Perempuan Yang Sastra*. Jakarta: Noura Books.
- Mika Rosiant i, Mukti Widayanti , Yohanes Sugianto (2019). "Nilai Sosial Dalam Novel " Ayah " Karya Andre Herata; Kajian Sosiologi Sastra." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, volume 1, Nomor 2, 2019* 1 : 96-104.
- Nazir, Moh (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- NURNA. (2015). KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL GENI GEJORA KARYA ABIDAH EL KHALIEQY. *Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015, 15*, 1979-8296.
- Nurgiantoro. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nurgiyantoro, Burhan (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha (2007). *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridha (2017). "Proses penelitian, masalah, variabel dan padigma penelitian." *Jurnal Hikmah*, 2017: 62-70.
- Sangidu.(2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Sugihastuti, Suharto (2000). *Kritik Sastra Femenisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta Universitas Indonesia.
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton, R. (2012). *Teori Diksi* . Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Syamsiah, Nur (2014). "Wacana Kesetaraan Gender." *Volume 1 Nomor 2 Desember 2014* 1 : 256-301.
- Syamsuyurnita. (2020). Peran Sastra Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milineal Melalui Sosial Media. *Jurnal Basataka*, 90-98.
- Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. (2015). *Telaah Puisi*. Medan: Format Publisng.
- Yenheriza (2012). "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* .
- Wicaksono, Andrian. (2017). *Pengkajiam Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.hal (331-353) .
- Winarti, Mutia. (2019). Eksperimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two Pada Materi Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inonesia Umsu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia vol 4, No 1 (2019)*, 225-231.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 From K1	54
Lampiran 2 From K2	55
Lampiran 3 From k3	56
Lampiran 4 Berita Bimbingan Proposal.....	57
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	58
Lampiran 6 Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal	59
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	60
Lampiran 8 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	61
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	62
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	63
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	64

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : M. Rifai
Npm : 1802040008
Tempat/ Tanggal Lahir : Dolok Ulu/ 04 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 2
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Muliadi
Ibu : Nur Fadilah

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2006 – 2012 : SD NEGERI 091614 Dolok Ulu
Tahun 2012 – 2015 : Mts YMI Sinaksak
Tahun 2015 – 2018 : SMK NEGERI 3 Pematang Siantar
Tahun 2018 – 2022 : Tercatat Sebagai Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

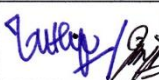

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : M.RIFAI
NPM : 1802040008
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,61

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender Dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Feminisme	
	Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Juri Dangdut Academy	
	Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Kumpulan Cerpen karya Hassan Al Banna	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2022
Hormat Pemohon,



M.RIFAI

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M.RIFAI
NPM : 1802040025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender Dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Feminisme.

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Dr. Isthifa Kemal, M.Pd. **DISETUJUI** 25 FEB 2022 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2022
Hormat Pemohon,



M.RIFAI

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 581 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **M. RIFAI**
N P M : 1802040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Feminisme**

Pembimbing : **Dr. Isthifa Kemal, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **7 Maret 2023**

Medan, 04 Sa'ban 1443 H
07 Maret 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama : M. Rifai
NPM : 1802040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Feminisme

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
19/7-2022	Pengajuan proposal	
20/7-2022	Revisi proposal	
22/7-2022	Acc skripsi proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

Medan, Juli 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Isthifa Kemal, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : M. Rifai
NPM : 1802040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender Dalam Novel Kartini
Karya Abidah El Khaliqy: Kajian Feminisme

sudah layak diseminarkan.

Medan, 22 Juli 2022
Pembimbing

Dr. Ishtifa Kemal, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : M. Rifai
NPM : 1802040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



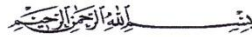
M. Rifai

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

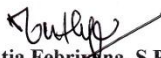
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : M. Rifai
NPM : 1802040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khaliqy (Kajian Feminisme)
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 11, Bulan Agustus Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2022

Ketua,


Mutia Febriana, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :


Nama Mahasiswa : M. Rifai
NPM : 1802040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khaliqy: Kajian Feminisme

Pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus , tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 11 Agustus 2022

Disetujui oleh :

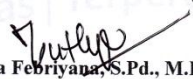
Dosen Pembahas,


Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.

Dosen Pembimbing


Dr. Isthifa Kemal, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1962 /II.3/UMSU-02/F/2022 Medan, 17 Shafar 1444 H
Lamp : --- 14 September 2022 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **M. RIFAI**
N P M : 1802040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khaliqy: Kajian Feminisme

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan
Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd
NIDN 0004066701





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

• <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • [perpustakaan_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3475/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : M. Rifai
NIM : 1802040008
Univ. / Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan / P. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Adalah benar telah melakukan kunjungan observasi penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir/ skripsi dengan judul :

“Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender Dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme)”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Rabiul Awal 1444 H.
30 September 2022 M.



Kepala UPT Perpustakaan

Assoc. Prof. Muhammad Arifin, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

• <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • [perpustakaan_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3472P / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sism Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : M. Rifai
NPM : 1802040008
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Rabiul Akhir 1444 H.
10 November 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Rifai
NPM : 1802040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pengungkapan Gagasan Ketidakadilan Gender dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Feminisme)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/8-2022	Perbaikan bab 1 skripsi		
7/9-2022	Penyempurnaan abstrak dan bab 1 skripsi		
9/9-2022	tambahan penyempurnaan literatur sesuai judul		
15/9-2022	Perbaikan tulisan mengenai format		
28/9-2022	ACC skripsi oleh Dr. Ishtifa Kemal		

Medan, 09 Oktober 2022

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Disetujui
Dosen Pembimbing

Dr. Ishtifa Kemal, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : M. Rifai
Npm : 1802040008
Tempat/ Tanggal Lahir : Dolok Ulu/ 04 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 2
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Muliadi
Ibu : Nur Fadilah

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2006 – 2012 : SD NEGERI 091614 Dolok Ulu
Tahun 2012 – 2015 : Mts YMI Sinaksak
Tahun 2015 – 2018 : SMK NEGERI 3 Pematang Siantar
Tahun 2018 – 2022 : Tercatat Sebagai Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.